

# PEMAHAMAN KEKERASAN SEKSUAL SERTA AKIBATNYA PADA KESEHATAN MENTAL ANAK

Dhina Cahya Rohim<sup>a,\*</sup>, Tri Suwarto<sup>b</sup>, Islami<sup>c</sup>, Fathimah Isnina<sup>d</sup>, Mohamad Aris Prasetiyanto<sup>e</sup>

<sup>abcde</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus. Jalan Ganesha No.1 Kudus. Indonesia

Email : [dhinacahya@umkudus.ac.id](mailto:dhinacahya@umkudus.ac.id)

---

## Abstrak

Kekerasan seksual yang terjadi pada anak dapat berakibat fatal terutama dampak fisik, psikis dan sosial. Pendidikan bagi orang tua sangat penting untuk mencegah terjadinya tindak kekerasan seksual terhadap anak. Oleh karena itu, perlu menguasai pemahaman tentang kekerasan seksual itu sendiri dan akibatnya, terutama terhadap kesehatan mental anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Rejosari, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Tim pengabdian mencoba memberikan pemahaman kepada anggota PCA di desa. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa diskusi tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan dalam dua sesi dalam satu hari kegiatan dengan durasi 45-60 menit per sesi. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan lancar. Beberapa tujuan dari kegiatan ini sesuai dengan rencana tim sehingga output yang diharapkan dapat tercapai. Dengan diselenggarakannya kegiatan yang bertemakan Pendidikan Kekerasan Seksual dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Pada Anak ini, diharapkan para peserta mampu memberikan kasih sayang kepada putra-putrinya dengan membangun komunikasi yang baik dan sikap keterbukaan sehingga tidak ada yang disembunyikan dari anak-anak.

**Kata Kunci:** kekerasan Seksual, pemahaman, kesehatan mental

## Abstract

*Sexual violence that occurs in children can have fatal consequences, especially physical, psychological and social impacts. Education for parents is very important to prevent acts of sexual violence against children. Therefore, it is necessary to master the understanding of sexual violence itself and its consequences, especially on children's mental health. This community service activity was carried out in Rejosari Village, Dawe District, Kudus Regency. The service team tried to provide understanding to PCA members in the village. The method of implementing community service activities is in the form of a question and answer discussion. This activity is carried out in two sessions in one activity day with a duration of 45-60 minutes per session. Overall, this activity ran smoothly. Some of the objectives of this activity are in accordance with the plans of the team so that the expected output can be achieved. With the holding of this activity with the theme of Sexual Violence Education and Its Impact on Mental Health in Children, it is hoped that the participants will be able to give love to their sons and daughters by building good communication and an attitude of openness so that nothing is hidden from children.*

**Keywords:** Sexual violence, understanding, mental health

---

## I. PENDAHULUAN

Kasus pelecehan seksual terhadap anak dapat terjadi kapan saja dan dengan siapa dengan pelaku yang tidak terduga (Noviani P, Arifah K, Cecep, & Humaedi, 2018). Kekerasan seksual merupakan sebuah perlakuan tidak menyenangkan oleh seseorang dengan memanfaatkan anak untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Kekerasan seksual yang dimaksud bukanlah terbatas

pada tindak pemerkosaan namun kepada semua tindakan yang berkaitan dengan pemenuhan seksual (Mas'udah, 2022). Korban pelecehan seksual akan merasakan dampak negatif dari tindakan yang dilakukan terhadap dirinya.

Akibat yang timbul dari kekerasan seksual dapat menyebabkan dampak negative seperti kelainan mental, dampak social dan dampak fisik bagi korban yang mengalaminya (Sesca

& Hamidah, 2018). Adapun dampak psikologis dapat berakibat fatal apabila tidak mendapat penanganan yang baik baik dari keluarga maupun dari medis jika dalam kondisi yang cukup fatal.

Oleh karena itu, pendidikan tentang kekerasan seksual terhadap anak sangat penting dan diperlukan guna mencegah meningkatnya perilaku pelecehan atau kekerasan terhadap anak. Berbagai upaya telah dilakukan, mulai dari keluarga hingga lembaga perlindungan hukum bagi perempuan dan anak. Sosialisasi pemahaman tentang dampak buruk kekerasan atau pelecehan seksual terhadap anak harus digalakkan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengedukasi masyarakat mulai dari desa dengan melibatkan pengurus organisasi. Dalam hal ini tim mengunjungi Desa Rejosari bersama PCA Rejosari Kecamatan Dawe untuk memberikan edukasi mengenai kekerasan seksual pada anak dan dampaknya terhadap kesehatan mental anak.

Saat ini, kekerasan seksual marak terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Bahkan kasus pelecehan seksual dan kekerasan seksual kerap diberitakan di televisi atau media sosial. Mungkin ada lebih banyak kasus pelecehan seksual yang tidak terungkap daripada yang telah dilaporkan. Korban pelecehan seksual tidak hanya dialami oleh orang dewasa tetapi juga oleh anak-anak. Sayangnya, korban penganiayaan terjadi karena hubungan inses atau hubungan darah. Misalnya seorang ayah yang tega memperkosanya selama bertahun-tahun dan tidak diketahui orang lain. Pelecehan semacam itu dapat berdampak negatif pada anak-anak. Korban kekerasan terhadap anak tidak berani menceritakan kepada orang lain tentang apa yang mereka hadapi karena takut akan ancaman dari pelaku.

Dampak buruk bagi anak adalah kesehatan mental anak yang dapat terganggu. Mereka bisa depresi bahkan bunuh diri ketika mereka sangat tertekan (Iskandar, Azizah, & Satriani, 2022). Oleh karena itu, untuk mencegah atau mengurangi kasus kekerasan seksual terhadap anak, diharapkan orang tua dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya. Komunikasi persuasif sangat

dibutuhkan dalam situasi seperti ini agar kedekatan antara orang tua dan anak terbangun dan terjaga dengan baik. Orang tua juga harus mendapatkan pendidikan tentang pelecehan seksual yang dapat terjadi pada anak-anak mereka. Dalam hal ini Tim Pengabdian Masyarakat mencoba untuk memberikan wawasan atau edukasi kepada PCA Desa Rejosari Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tentang Kekerasan Seksual dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Jiwa Pada Anak.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah guna menambah pemahaman peserta mengenai kekerasan seksual serta akibatnya pada kesehatan mental anak. Melalui kegiatan ini diharapkan pemahaman masyarakat dapat bertambah sehingga dapat mengurangi maraknya kasus kekerasan seksual khususnya pada anak.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual didefinisikan sebagai setiap tindakan seksual, upaya untuk melakukan tindakan seksual, berkomentar atau menyarankan perilaku seksual yang tidak disengaja atau sebaliknya, suatu tindakan pelanggaran untuk melakukan hubungan seksual dengan paksaan terhadap seseorang. (Sulastri & Nurhayaty, 2021). Kekerasan seksual adalah setiap kegiatan berupa aktivitas seksual yang dilakukan secara paksa oleh orang dewasa terhadap seorang anak atau oleh seorang anak terhadap anak lainnya. Kekerasan seksual mencakup penggunaan atau keterlibatan anak secara komersial dalam aktivitas seksual, ajakan atau pemaksaan terhadap anak untuk melakukan aktivitas seksual, keterlibatan anak dalam media audio visual, dan prostitusi anak.

Kekerasan seksual dibedakan dalam beberapa bentuk seperti dijelaskan sebagai berikut (Irfawandi, Hirwan, Aziz, Syukur, & Arifin, 2023).

1. **Pemeriksaan.** Pelaku pemeriksaan biasanya laki-laki. Terjadi biasanya ketika pelaku pertama kali mengancam untuk menunjukkan

kekuatannya kepada sang anak. Jika ada kasus perkosaan dengan kekerasan terhadap anak, itu akan menjadi risiko terbesar karena pelecehan seringkali mengakibatkan emosi yang tidak stabil.

2. Incest, diartikan sebagai hubungan seksual atau aktivitas seksual antar individu yang mempunyai hubungan dekat, yang mana perkawinan antara keduanya dilarang oleh undang-undang atau adat istiadat. Ini biasanya terjadi dalam jangka waktu yang lama dan seringkali melibatkan proses yang terkondisi.
3. Eksploitasi. Termasuk seksual yang termasuk prostitusi dan pornografi, dan ini cukup unik karena sering melibatkan kelompok yang berpartisipasi.

### B. Akibat Kekerasan Seksual

Akibat pelecehan seksual secara garis besar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu akibat fisik, akibat psikologis, dan akibat sosial. (Zahirah, Nurwati, & Krisnani, 2019). Akibat fisik dari pelecehan seksual antara lain memar, luka, bahkan luka pada organ seksual. Bagi perempuan, dampak paling parah adalah kehamilan. Akibat tertular penyakit menular seksual juga bisa terjadi. Akibat psikologisnya berupa kecurigaan dan ketakutan terhadap orang lain, serta ketakutan terhadap tempat atau situasi tertentu. Dampak sosial yang dialami korban terutama disebabkan oleh adanya stigma atau diskriminasi dari orang lain yang menyebabkan korban ingin mengisolasi diri dari masyarakat. Perasaan tersebut muncul karena rendahnya harga diri akibat menjadi korban pelecehan seksual, sehingga merasa tidak berharga, tidak pantas dan juga merasa tidak pantas untuk bergaul dengan teman-temannya. Akibat dari kekerasan seksual ini akan berakibat fatal jika tidak segera ditangani (Khoirunnisa, Dayat, & Ilmu, 2022).

### III. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berbentuk diskusi tanya jawab. Kegiatan ini

dilakukan sebanyak dua sesi dalam satu hari kegiatan dengan durasi per sesi 45-60 menit dengan rincian sebagai berikut.

1. Sesi 1 yaitu presentasi mengenai Edukasi Kekerasan Seksual dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Pada Anak oleh tim Pengabdian
2. Sesi 2 yaitu tanya jawab. Peserta dapat menanyakan kepada tim atau presenter hal-hal yang belum mereka ketahui yang berkaitan dengan tema

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dibagi dalam beberapa tahap disajikan sebagai berikut.

#### 1. Perencanaan

Rencana kegiatan telah disusun sejak bulan Juli 2023. Rencana kegiatan akan dilaksanakan di awal bulan Agustus 2023 di Desa Rejosari Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian menentukan topik kegiatan yang sesuai dengan masalah-masalah yang sering terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari hasil diskusi, tim pengabdian akhirnya memutuskan untuk menentukan topik mengenai edukasi kekerasan seksual.

#### 2. Persiapan

Sebelum mengadakan kegiatan ini tentunya para tim sudah mendapatkan persetujuan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Kudus dan mendapat penugasan dari instansi. Selanjutnya tim PKM menghubungi mitra yang ditetapkan untuk diskusi mengenai materi yang akan disampaikan pada saat PKM serta menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan. Mitra PKM ini yaitu Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Dawe dan pelaksanaan kegiatan akan diadakan di desa Rejosari kecamatan Dawe.

#### 3. Pelaksanaan

Kegiatan PKM dilaksanakan pada 06 Agustus 2023 bertempat di Masjid At-taqwa di desa Rejosari Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 09.00 dan dihadiri oleh para anggota PCA

Rejosari yang terdiri dari 10 peserta. Dalam pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama yaitu presentasi. Tim Pengabdian Kegiatan Masyarakat mempresentasikan materi yang ditayangkan pada powerpoint. Sesi yang kedua yaitu tanya jawab. Peserta diijinkan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait tema. Pada kesempatan kali ini terdapat beberapa pertanyaan dari peserta kegiatan. Dokumentasi kegiatan pengabdian disajikan dalam gambar sebagai berikut.



**Gambar 1.** Sesi Tanya Jawab PKM

Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sesi 2 yaitu sesi tanya jawab yang dilaksanakan Bersama dengan peserta kegiatan.

#### 4. Evaluasi

Setelah seluruh proses dalam tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan, diharapkan adanya pengetahuan mengenai kekerasan seksual dan dampaknya bagi kesehatan jiwa pada anak dapat dimengerti dengan baik oleh para peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan tim pengabdian. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman dilakukan melalui pemberian soal *pre-test* dan *post-test* kepada peserta pengabdian. Kegiatan ditutup dengan foto Bersama seluruh tim pengabdian dengan beberapa peserta yang mengikuti kegiatan. Dokumentasi disajikan seperti pada gambar berikut.



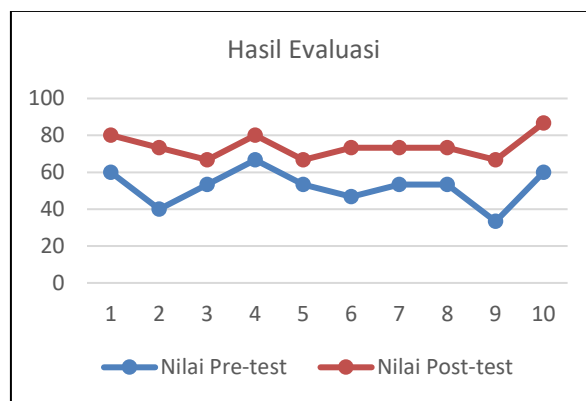
**Gambar 2.** Foto Tim PKM Bersama Peserta

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan maka untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta pengabdian mengenai kekerasan seksual dan dampaknya bagi kesehatan jiwa pada anak dilakukan melalui perbandingan *pre-test* dan *post-test*. Data hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada table sebagai berikut.

**Tabel 1.** Data Hasil Evaluasi

Kode Peserta	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
1	60	80
2	40	73,3
3	53,3	66,7
4	66,7	80
5	53,3	66,7
6	46,7	73,3
7	53,3	73,3
8	53,3	73,3
9	33,3	66,7
10	60	86,7
Rata - Rata	51,99	74

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan rata – rata hasil evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* dari 51,99 menjadi 74. Detail kenaikan skor tiap peserta disajikan pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 1.** Kenaikan Hasil Evaluasi Peserta

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan skor pre-test dan post-test setiap peserta. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta pengabdian mengenai kekerasan seksual dan dampaknya bagi kesehatan jiwa pada anak.

## B. Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan di Masjid At-Taqwa di desa Rejosari Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kudus berlangsung pada tanggal 06 Agustus 2023. Kegiatan tersebut mengusung tema Edukasi Kekerasan Seksual dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Pada Anak. Sebelum penentuan tema, para tim berdiskusi tentang topik-topik yang sedang ramai diberitakan oleh media televisi atau sosial media. Pelecehan sampai pemerkosaan menjadi salah satu topik yang sedang ramai dan bisa diangkat untuk sosialisasikan kepada masyarakat khususnya PCA desa Rejosari Kecamatan Dawe.

Dalam kegiatan ini terdapat tiga penanya. Penanya pertama menanyakan tentang bagaimana cara mengetahui kalau anak hamil dan tiba-tiba melahirkan tanpa orang tua mengetahui situasi tersebut. Penanya kedua bertanya tentang bagaimana cara menanggapi persepsi dari orang sekitar sehingga menimbulkan victim blaming dan victim blaming. Penanya ketiga menanyakan tentang apabila sudah terlanjur terjadi kekerasan atau pelecehan seksual, bagaimana caranya supaya korban mau untuk diajak sharing atau diajak ke psikolog.

Peran utama bukan hanya anak yang dapat menjadi korban pelecehan seksual saja tetapi juga bias terjadi pada orang dewasa atau teman sebaya. Oleh karena itu, orang tua harus ikut andil untuk menjaga anak dari perbuatan pelecehan seksual tersebut (Anindya, Dewi, & Oentari, 2020). Anak yang sudah menjadi korban biasanya akan memberikan ciri secara fisik dan psikis. Korban akan cenderung menutup diri karena takut ketahuan akan perubahan fisik apabila korban sampai hamil atau menutup diri karena trauma yang berat. sehingga orang tua

diharapkan dapat membangun komunikasi yang intens ke anak sebagai bentuk kasih sayang orang tua ke anak. Dalam berkomunikasi, orang tua dapat memberikan wawasan mengenai hal-hal yang dapat memicu pelecehan seksual.

Selain itu, dalam keluarga harus ditanamkan ilmu agama. Hal ini dimulai dari orang tua. Bagaimanapun juga orang tua adalah cerminan anak. Keluarga yang dipondasi ilmu agama akan melahirkan keturunan-keturunan yang baik-baik pula. Ilmu agama mengajarkan seseorang untuk berperilaku baik.

## V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, kegiatan ini berjalan dengan lancar. Beberapa tujuan dari kegiatan ini sudah sesuai dengan rencana dari tim sehingga luaran yang diharapkan dapat tercapai. Dengan terselenggaranya kegiatan ini yang bertemakan tentang Edukasi Kekerasan Seksual dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Pada Anak ini diharapkan para peserta dapat memberikan kasih sayang kepada putra putrinya dengan membangun komunikasi dengan baik dan sikap keterbukaan sehingga tidak ada hal yang ditutupi dari anak.

Kegiatan ini merupakan kesempatan bagi tim Pengabdian Kepada Masyarakat karena selain melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi, tim juga dapat membagikan wawasan tentang Edukasi Kekerasan Seksual dan Dampaknya Terhadap Kesehatan Mental Pada Anak ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan oleh para orang tua. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu menjadi suatu wawasan yang bisa menular ke masyarakat sehingga dalam pencegahan pelecehan seksual dapat diatasi sebelum pelecehan itu terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, A., Dewi, Y. I. S., & Oentari, Z. D. (2020). Dampak psikologis dan upaya penanggulangan kekerasan seksual terhadap perempuan. *Terapan Informatika Nusantara*, 1(3), 137–140.

Retrieved from <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/394>

- Mas'udah, Siti. (2022). Makna Kekerasan Seksual dan Stigma Masyarakat Terhadap Korban Kekerasan Seksual. *Society, 10 (1), 1-12, 2022*.
- Irfawandi, I., Hirwan, I., Aziz, Z. M., Syukur, M., & Arifin, I. (2023). Analisis Jenis Jenis Dan Penyebab Kekerasan Seksual Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 4(04), 383-392*.
- Iskandar, W., Azizah, N., & Satriani, S. (2022). Pengaruh Pelecehan Seksual Terhadap Mental Siswa Di Duta Pelajar Gowa. *Jurnal J-BKPI, 2(1), 44-52*.
- Khoirunnisa, M., Dayat, U., & Ilmu, K. F. (2022). Dampak Traumatis Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 9(5), 1517-1522*.
- Noviani P, U. Z., Arifah K, R., Cecep, & Humaedi, S. (2018). Mengatasi Dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual Pada Perempuan Dengan Pelatihan Asertif. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1), 48*.
- Sesca, E. M., & Hamidah. (2018). Posttraumatic Growth pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, 7, 46-60*.
- Sulastris, S., & Nurhayaty, A. (2021). Dinamika Psikologis Anak Perempuan Korban Kekerasan Seksual Incest: Sebuah Studi Kasus. *PSYCHE: Jurnal Psikologi, 3(1), 94-109*.
- Zahirah, U., Nurwati, N., & Krisnani, H. (2019). Dampak Dan Penanganan Kekerasan Seksual Anak Di Keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Vol. 6, p. 10)*.